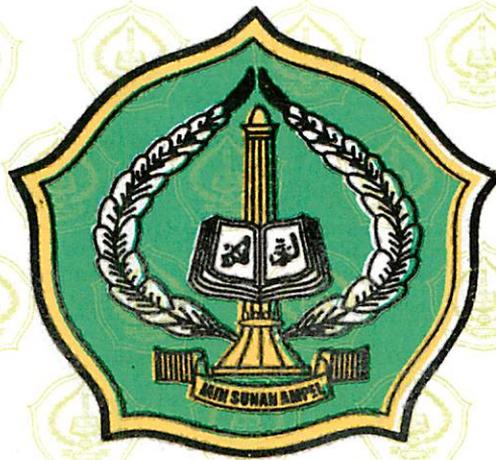


**PENGARUH BUILDING LEARNING POWER TERHADAP  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI  
1 SIDOARJO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**INA NUR LADY FEVRIAN  
NIM : D31206046**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2010**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ina Nur Lady Fevrian

NIM : D31206046

Judul Skripsi : Pengaruh Building Learning Power Terhadap Kreativitas  
Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 10 Agustus 2010

Pembimbing,



**Drs. Mahmudi**

**NIP. 195502021983031002**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ina Nur Lady Fevrian ini telah dipertahankan

Di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

Nip. 196203121991031002

Ketua

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

Nip. 196203121991031002

Sekretaris

**Taufik, M.Pd.I**

Nip. 197302022007011040

Penguji I

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

Nip. 196203121991031002

Penguji II

**Drs. Nadlir, M.Pd.I**

Nip. 196807221996031002



## ABSTRAK

**Ina Nur Lady Fevrian NIM: D31206046, Tahun 2010, Judul Skripsi “Pengaruh Building Learning Power Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Sidoarjo”.**

Masalah yang diteliti dalam Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Building Learning Power Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Sidoarjo”**. Adalah (1) Bagaimana aplikasi *Building Learning Power* di SMP Negeri I Sidoarjo. (2) Bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo. (3) Adakah pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 36 siswa kelas VIII sebagai eksperimen, adapun hipotesis yang diuji adalah **“Adakah pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo”**.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Metode Interview atau Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum obyek penelitian. (2) Angket untuk memperoleh data tentang aplikasi *Building Learning Power* di terhadap kreativitas belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic, dengan menggunakan product moment pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut di atas dan setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan *Building Learning Power* adalah tergolong sangat baik. (2) kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo tergolong sangat baik. (3) pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo, berdasarkan analisis diperoleh  $r_{hitung} = 0,57$  dengan jumlah responden 36 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,32

Jadi  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi adanya pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo adalah **“sedang”**, hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai **“r”** dimana nilai  $r_{hitung}$  0,57 berada diantara 0,40-0,70 yang berarti korelasinya sedang.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                         | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                        | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |             |
| A. Latar Belakang .....                             | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 3           |
| C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian .....  | 3           |
| D. Alasan Memilih Judul .....                       | 5           |
| E. Postulate .....                                  | 5           |
| F. Hipotesa.....                                    | 6           |
| G. Variabel dan Definisi Operasional Variabel ..... | 7           |
| H. Sistematika Pembahasan .....                     | 9           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                        |             |
| A. Tinjauan Tentang Building Learning Power .....   | 10          |
| 1. Pengertian Building Learning Power .....         | 10          |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Tujuan Building Learning Power .....   | 11        |
| 3. Komponen Building Learning Power .....   | 12        |
| 4. Proses Building Learning Power dalam Praktek .....   | 16        |
| 5. Langkah-langkah building learning power dalam pembelajaran .....   | 23        |
| <b>B. Tinjauan Tentang Kreativitas .....</b>  | <b>23</b> |
| 1. Pengertian Kreativitas Secara Umum .....   | 23        |
| 2. Pendekatan Terhadap Kreativitas .....  | 29        |
| 3. Tahap-tahap Kreativitas .....  | 31        |
| 4. Karakteristik Kreativitas .....  | 32        |
| 5. Unsur Karakteristik Kreativitas .....  | 35        |
| 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas .....  | 39        |
| <b>C. Tinjauan Tentang Pengaruh Building Learning Power Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri I Sidoarjo .....</b> | <b>43</b> |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Model Penelitian .....                  | 48 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....             | 48 |
| C. Teknik Penentuan Subyek Penelitian..... | 50 |
| D. Teknik Instrument Penelitian .....      | 52 |
| E. Teknik Analisa Data .....               | 56 |

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....           | 60 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Sidoarjo ..... | 60 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Letak Geografis .....                        | 60 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya             |    |
| SMP Negeri I Sidoarjo .....                     | 61 |
| 4. Struktur Organisasi Sekolah .....            | 61 |
| 5. Kurikulum .....                              | 63 |
| 6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan         |    |
| SMP Negeri I Sidoarjo .....                     | 67 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....           | 69 |
| 8. Keadaan Siswa .....                          | 70 |
| 9. Prestasi Yang Diperoleh .....                | 70 |
| B. Penyajian Data .....                         | 71 |
| 1. Data Tentang Building Learning Power .....   | 72 |
| 2. Data Tentang Kreativitas Belajar Siswa ..... | 75 |
| C. Analisa Data .....                           | 77 |

## **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 85 |
| B. Saran-saran ..... | 85 |

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- 1.1 Desain Rancangan Sekolah dalam Pengembangan IKKT**
- 1.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah**
- 1.3 Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)**
- 1.4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru**
- 1.5 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung**
- 1.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Sidoarjo**
- 1.7 Prestasi Kepribadian Siswa**
- 1.8 Prestasi Kreativitas Siswa**
- 1.9 Prestasi Akademik**
- 1.10 Prestasi Non Akademik**
- 1.11 Skor Hasil Angket tentang Building Learning Power**
- 1.12 Skor Hasil Angket tentang Kreativitas Belajar Siswa**
- 1.13 Tabel Kerja Product Moment**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sehingga dalam mengemban tugasnya guru diuntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Pendidikan menjadi indikator terhadap kemajuan sebuah Negara, kegagalan dalam menyelenggarakan pendidikan, apapun penyebabnya, entah itu karena kurikulum yang selalu berubah setiap kali ganti materi.

Konsep pembelajaran ini di adopsi dari Inggris, dan dengan konsep ini mampu menjadikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri I Sidoarjo maju dan banyak diminati oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) di Sidoarjo. Dan di samping itu banyak sekolah ini yang di terima di SMA favorit.

Dengan konsep pembelajaran yang di terapkan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri I Sidoarjo ini mampu menjadi salah satu sekolah yang bertaraf Internasional dan lulusan dari sekolahnya sangat diperhitungkan. Bahkan siswa-siswinya banyak yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, demikian pula guru-gurunya. Selain itu juga profesionalisme guru dalam

mengembangkan konsep *Building Learning Power* (BLP) selalu di tingkatkan agar ke depan siswanya lebih siap dalam menghadapi era teknologi.<sup>1</sup>

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari perkembangan otak. Sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yakni belahan otak kiri (*left hemisphere*) dan belahan otak kanan (*right hemisphere*). Fungsi otak belahan kiri adalah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah, kritis, logis, linier, teratur, sistematis, terorganisir, beraturan dan sejenisnya. Adapun fungsi otak belahan kanan adalah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat non linier, non verbal, holistik, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id humanistik, kreatif, mencipta, mendesain bahkan mistik dan sejenisnya.<sup>2</sup>

Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belah otak tersebut. Masukan dari lingkungan berupa informasi diterima melalui fungsi-fungsi belahan otak kiri untuk kemudian "dierami" pada belahan otak kanan, dan disinilah proses menuju kreativitas berlangsung. Pada saat demikian, seseorang memerlukan kesempatan untuk mengadakan refleksi secara tenang. Inkubasi atau pengeraman merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kreatif.

---

<sup>1</sup><http://nuryadin007.wordpress.com/September 8, 2009>

<sup>2</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wahana Prima, 2007), 60

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang menjadi pokok pembahasan, maka perlu adanya perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana aplikasi *Building Learning Power* di SMP Negeri I Sidoarjo?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah sebagai

berikut:

1. Untuk memahami bagaimana *Building Learning Power* di SMP Negeri I Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP I Sidoarjo.
3. Untuk menemukan adakah pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

## 1. Kegunaan Teoritis

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini di harapkan sebagai tambahan khazanah disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah *Building Learning Power* dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo.

## 2. Kegunaan Praktis

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini di harapkan:

### a. Bagi siswa

Bahwa penelitian ini di harapkan siswa dapat memahami bahwa *Building Learning Power* juga berpengaruh dalam kreativitas belajar.

### b. Bagi sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus merupakan sumbangan dalam ikut menunjang terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai keberhasilan belajar.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan pedoman atau petunjuk di dalam mendidik anaknya ataupun anak didiknya kelak terutama menyangkut prestasi belajar maupun kreativitas belajar.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mempunyai beberapa alasan pemilihan judul yakni:

1. Konsep pembelajaran *Building Learning Power* (BLP) di adopsi dari Singapura dan banyak di minati oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) di Sidoarjo. Dan di samping itu banyak lulusan SMP Negeri I Sidoarjo yang di terima di SMA favorit.
2. Bahwa kreativitas belajar sangat erat kaitannya dengan fungsi belahan otak kanan dan Kreativitas merupakan suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan berfikir kreatif diharapkan siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi dan bahan pelajarannya.
3. Terpilihnya SMP Negeri I Sidoarjo sebagai tempat penelitian, karena di SMP Negeri I Sidoarjo adalah satu-satunya sekolah yang telah mengubah strategi belajar mengajarnya dengan menggunakan konsep belajar yang di sebut *Building Learning Power* (BLP).

### **F. Postulate**

Bahwa kegiatan belajar menggunakan metode *Building Learning Power* dalam kreativitas belajar siswa.

## G. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus di uji secara empiris. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>3</sup>

Sedangkan secara etimologi hipotesis adalah dalil yang di anggap belum menjadi yang sebenarnya.<sup>4</sup> Jadi hipotesis ini adalah dugaan sementara dari peneliti yang kebenarannya perlu di buktikan lagi.

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 1. Hipotesis nihil atau nol

Yakni hipotesis yang tidak ada pengaruhnya antara *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa atau di tolak.

### 2. Hipotesis alternatif

Yakni ada pengaruhnya antara *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa atau di terima

Sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (ha), yakni berdasarkan asumsi dasar bahwa *Building Learning Power* mempunyai pengaruh juga terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII di SMP

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 69

<sup>4</sup> Ibnu Subiyanto, *metode penelitian*, (Jakarta: UPP UMP YKPN, 1987), 49

Negeri I Sidoarjo. Dalam hal ini penulis ingin menguji kebenaran asumsi dasar selama ini.

## **H. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Penentuan variabel**

Prof. Drs. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.<sup>5</sup> Dalam suatu penelitian yang mempelajari suatu *treatment* (perlakuan), maka ada variabel yang mempengaruhi di sebut variabel penyebab, variabel bebas, atau variabel *Independent variabel* (x), sedangkan variabel akibat di sebut variabel tak bebas, variabel terikat atau di sebut juga dengan *Dependent variabel* (y).<sup>6</sup> Variabel bebas (independent) atau variabel yang mempengaruhi, pada judul penelitian ini adalah "*Building Learning Power*", sedangkan variabel terikat (dependent) adalah "Kreativitas Belajar Siswa".

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Agar dalam memahami pembahasan skripsi tidak terjadi kesalahan dan salah penafsiran maka perlunya penegasan judul skripsi.

Adapun judul skripsi ini adalah "*Pengaruh Building Learning Power Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo*".

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116

<sup>6</sup> Ibid, 119

- a. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda atau yang lainnya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
- b. *Building Learning Power* adalah: salah satu sistem yang dikembangkan saat ini, dengan cara membangun kapasitas belajar siswa, siswa tidak hanya mampu di bidang akademik tetapi juga mampu di bidang non akademik, seperti kecakapan dalam Akhlaq, Kecakapan dalam berkreasi dan kecakapan dalam berprestasi.<sup>8</sup>
- c. Kreativitas kemampuan untuk menciptakan, memiliki daya cipta.<sup>9</sup>
- d. Belajar: Dinamika yang membawa perubahan yang berarti bagi seseorang.<sup>10</sup>
- e. SMP Negeri I Sidoarjo: salah satu lembaga Pendidikan yang bertaraf International yang berada di Sidoarjo.

Dari beberapa uraian pengertian di atas dan judul tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sejauh mana pengaruh yang di timbulkan dari *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 664

<sup>8</sup> <http://nuryadin007.wordpress.com/September 8, 2009>

<sup>9</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, 1996), 530 & 614

<sup>10</sup> Julius Chandra, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Konisius, 1994), 13

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami penyusunan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa, alasan pemilihan judul, variabel dan definisi operasional variabel, sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori, membuat tentang *Building Learning Power* meliputi pengertian *Building Learning Power*, tujuan *Building Learning Power*, komponen *Building Learning Power*, Proses *Building Learning Power* Dalam Praktek.

**BAB III** : Metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sample, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisa data dan pengujian hipotesis.

**BAB V** : Kesimpulan, saran, penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang *Building Learning Power***

##### **1. Pengertian *Building Learning Power***

Dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang mampu menghadapi tantangan ke depan dan mampu bersaing di dalam era teknologi ini, maka SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri I Sidoarjo telah mengubah strategi belajar mengajarnya, salah satunya adalah menggunakan konsep belajar yang disebut "*Building Learning Power (BLP)*" yang artinya membangun kekuatan konsep pembelajaran yang berdasarkan 4 (empat) konsep dasar, sebagaimana siswa menjadi pembelajar yang baik. Ke empat konsep belajar tersebut adalah:

- a. Belajar dengan kegembiraan
- b. Belajar dengan cara yang berbeda
- c. Belajar dengan banyak strategi yang berbeda
- d. Siswa mampu belajar secara mandiri maupun secara tim.<sup>10</sup>

BLP (*Building Learning Power*) adalah salah satu sistem yang dikembangkan saat ini, dengan cara membangun kapasitas belajar siswa, siswa tidak hanya mampu di bidang akademik tetapi juga mampu di bidang

---

<sup>10</sup> <http://nuryadin007.wordpress.com/September 8, 2009>

non akademik, seperti kecakapan dalam Akhlaq, Kecakapan dalam berkreasi dan kecakapan dalam berprestasi.

## **2. Tujuan *Building Learning Power***

*Building Learning Power* memiliki empat tujuan yang jelas yaitu:

- a. Untuk meningkatkan standar prestasi.
- b. Untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa.
- c. Untuk membuat pengajaran lebih memuaskan.
- d. Untuk mempersiapkan orang muda untuk menghadapi tantangan di luar sekolah dengan memperluas kapasitas mereka dan nafsu belajar kehidupan nyata.<sup>11</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai siswa mengemban keterampilan mereka, mereka menjadi lebih bersedia dan mampu mengambil tanggung jawab lebih untuk pembelajaran mereka sendiri. sebagai menurun pasif, off-tugas messing tentang juga berkurang karena siswa tahu bagaimana mengatasi ketika belajar terlalu menantang. Seperti mengajar tidak terganggu oleh perilaku off-tugas, menjadi lebih efektif, lebih memuaskan dan hasil naik juga.

Menurut Guy Claxton caranya adalah jika kedengarannya mudah dilaksanakan, jangan tertipu. Konsistensi mungkin yang paling sulit yang ideal untuk mencapai sekolah besar, bahkan mungkin lebih lagi di sekolah menengah dimana siswa dapat diajarkan oleh 5 guru yang berbeda dalam satu

---

<sup>11</sup> <http://www.buildinglearningpower.co.uk/blp/Home.html>

hari lebih cenderung terkena pesan campuran. Menghubungkan konsep *Building Learning Power* (BLP) oleh karena itu perlu untuk dimasukkan dalam kegiatan sekolah sebanyak mungkin untuk secara perlahan diserap ke dalam etos sekolah. Guy Claxton membenarkan cross-kurikuler kentara dari pada *Building Learning Power* (BLP) oleh fakta bahwa penelitian menunjukkan bahwa program rahasia, meskipun mereka juga menerima mahasiswa, sering meninggalkan resiko yang mengecewakan.

*Building Learning Power* mengundang guru untuk berpikir tentang pelajaran reguler mereka. Pada satu layar adalah konten atau keterampilan khusus, mereka ingin mengembangkan dalam pelajaran dan pada layar yang lain, ada kapasitas umum mereka ingin siswa mereka untuk berpikir.

*Building Learning Power* (BLP) juga dapat dikembangkan dengan dukungan sumber daya berbasis kertas DVD yang dapat dibeli. Ratusan dokumen seperti sumber daya skala kecil, pergeseran diatur untuk metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kuat dan kebiasaan.

### 3. Komponen *Building Learning Power*

Pada intinya *Building Learning Power* mempunyai empat aspek bagi siswa yang "baik" dalam belajar. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Daya pegas (pelajar siap, rela dan mampu terus belajar)

Daya pegas disusun oleh empat komponen yaitu:

**1) Perhatian penuh**

Untuk belajar yang baik, pelajar telah lebih dulu terlibat dengan obyek pelajaran dan memelihara perhatian tanpa bermaksud menguasai.

**2) Mengelola gangguan**

Ada sejumlah hal yang dapat menimbulkan gangguan, seperti rasa lapar, kecemasan dan kelelahan. *Building Learning Power* bertujuan untuk membantu pelajar menjadi sadar akan sumber gangguan yang mungkin dan bagaimana mereka dapat mengurangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3) Perhatian**

Pelajar yang baik adalah terampil dalam memperhatikan. Mereka mempunyai suatu kemampuan untuk memperhatikan hal yang penting secara detail.

**4) Usaha keras**

Ciri ini secara sederhana menuju ke suatu kemampuan belajar untuk memahami bahwa sesuatu tidak datang dengan mudah dan bahwa suatu kesulitan pada umumnya berhadiah sukses pada akhirnya.

b. Kecerdikan (pelajar siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda)

Komponen yang ada di dalam kecerdikan antara lain:

**1) Keingintahuan**

Dalam hal ini pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk bertanya secara baik dan bekerja secara spesifik.

**2) Membuat hubungan**

Pemikiran disini adalah pelajar yang baik bisa membuat hubungan antara yang telah mereka ketahui dengan pengalaman baru.

**3) Imajinasi**

Pelajar yang baik bisa melihat cara berfikir yang berbeda. Mereka menggunakan imajinasinya untuk mendukung pelajaran dengan membuat skenario dalam pikiran mereka dengan jalan menghubungkan gambaran itu kepada pelajaran mereka.

**4) Penalaran**

Penelitian menyatakan bahwa pendidikan menengah belum seluruhnya sukses dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara logis di dalam kehidupan nyata.

**5) Sumber daya**

Secara sederhana, pelajar yang baik terbiasa dan nyaman dengan penggunaan sejumlah sumber daya pada penyelesaian untuk menopang belajar mereka.

**c. Kemampuan merefleksi (pelajar siap, rela dan mampu menjadi lebih strategis dalam belajar)**

Kemampuan merefleksi di susun oleh beberapa komponen di antaranya:

### 1) Perencanaan

Pelajar yang baik bisa mengatur proses belajar dengan serangkaian teknik, seperti membuat stok suatu masalah, mengukur sumber daya yang tersedia, membuat suatu perkiraan waktu belajar yang akan diambil, dan mengantisipasi permasalahan atau rintangan yang muncul.

### 2) Meninjau ulang

Pelajar memiliki harapan yang tak diduga. Oleh karena itu, pelajar yang baik memiliki kemungkinan untuk berubah arah.

### 3) Menyaring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Ini melibatkan berpikir tentang pengalaman sendiri maupun

dalam diskusi dengan orang lain, dan melihat pelajaran secara penuh atau generalisasi, hal itu dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam situasi baru.

### 4) Meta belajar

Ini adalah perluasan dari menyaring. Ini adalah suatu proses belajar yang baik menuju pembicaraan secara konstruktif tentang proses belajar dan untuk membicarakan bagaimana pekerjaan belajar.

- d. Timbal balik (pelajar siap, rela dan mampu belajar sendiri atau dengan orang lain).

Pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk mendengarkan, mengambil giliran dan memahami sudut pandang orang lain.

Timbal balik disusun oleh empat komponen yaitu:

1) Saling ketergantungan

Pelajar yang baik mengetahui bagaimana cara mengatur keseimbangan antara saling berinteraksi dan sendiri dalam belajar.

2) Kerja sama

Ini yang disarankan secara nyata menjadi mampu bekerja berpasangan atau dalam kelompok dalam suatu skenario dimana tak seorang pun mengetahui semua jawaban.

3) Empati dan mendengarkan

Keterampilan mendengar yang baik dapat diajarkan, tetapi ini adalah bagian penting dari wajah pelajar yang baik.

4) Peniruan

Kita belajar dengan mempelajari dari yang lain. Jika kita melihat seseorang mengerjakan sesuatu yang baik kita mengenali ini.<sup>12</sup>

#### 4. Proses *Building Learning Power* Dalam Praktek

Pengajaran untuk kapasitas belajar sekarang, kita menyelidiki bahwa kerangka *Building Learning Power* harus dimiliki oleh latar belakang pikiran para guru, ketika mereka menjelaskan pendekatan kepada para siswa,

---

<sup>12</sup>[http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy\\_claxton\\_presentation.pdf](http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy_claxton_presentation.pdf)

merencanakan aktivitas mereka, menafsirkan pencapaian siswa dan mempertunjukkan 4R di dalam hidup mereka sendiri.

Adapun kerangka 4R itu sendiri antara lain:

**a. Membangun Keuletan**

- 1) Mengembangkan spontanitas apa yang harus dilakukan jika mendapat ancaman.
- 2) Memperkuat bahwa telah berusaha keras itu tidak sama dengan kemampuan yang kurang.
- 3) Membuat tugas-tugas yang melibatkan tantangan dan sedikit perjuangan.
- 4) Membantu siswa bagaimana merasa enjoy dalam belajar.
- 5) Mengajak siswa memetakan hambatan-hambatan apa yang mereka hadapi dalam belajar.

**b. Membangun kecerdasan**

- 1) Mengenali dan memberi hadiah untuk pertanyaan dan jawaban yang baik.
- 2) Mengajukan menggunakan ungkapan-ungkapan seperti "bagaimana bisa..." "bagaimana jika..." "bagaimana mungkin..."
- 3) Mengembangkan aktivitas-aktivitas yang membutuhkan penggunaan jaringan sumber belajar dan strategi.
- 4) Menggunakan bahasa "bisa jadi..."

- 5) Membuat skenario untuk siswa guna memvisualisasikan dan mengulanginya.

**c. Membangun Strategi**

- 1) Mendorong siswa mengantisipasi rintangan dan halangan
- 2) Membuat sebuah peta belajar untuk memaparkan target dan kemajuan siswa sebagai pembelajar.
- 3) Mendorong siswa membuat kriteria dan memeriksa pekerjaan mereka sendiri.
- 4) Berlatih menemukan kunci... dari sebuah pelajaran atau pengalaman.
- 5) Mengatur waktu untuk membuat catatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Membangun Kerjasama**

- 1) Membuat siswa mengembangkan kode-kode kepemimpinan untuk kerja kelompok / grup.
- 2) Membagi kelas menjadi tim riset.
- 3) Melatih siswa seni mendengarkan yang baik.
- 4) Berdiskusi bagaimana kita belajar dari kemampuan dan ide orang lain.<sup>13</sup>

Pada pokoknya suatu kerangka bagaimana tutor dapat secara baik berkomunikasi, mendiskusikan, mendorong, membujuk, menekankan,

---

<sup>13</sup> Guy Glaxton, *A Summary of Building Learning Power*, makalah disampaikan pada seminar oleh Drs. Margono, M.Pd 13 Pebruari 2010.

menyediakan, memimpin mengatur dan akhirnya memberi pengajaran pada siswa mereka bagaimana cara membangun kapasitas belajar mereka.

Proses ini disusun dari empat persyaratan:

a. Menjelaskan

Menyampaikan kepada para siswa secara langsung dan dengan tegas tentang kapasitas belajar.

1) Memberitahu

Para siswa harus mengetahui apa kapasitas belajar. Para siswa harus mengetahui apa yang dimaksud oleh guru tentang nilai-nilai.

2) Ingatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Guru harus selalu mengingatkan kepada siswa tentang apa

*Building Learning Power* dan apa yang menjadi prioritas.

3) Mendiskusikan

Guru yang baik mendorong siswanya untuk mendiskusikan *Building Learning Power*, intisarinnya dan mempertanyakannya.

4) Pelatihan

Seperti halnya menjelaskan dan mendiskusikan *Building Learning Power*, guru adalah wajah keluar untuk isyarat manfaat, teknik dan tips yang mereka lakukan untuk para siswa.

b. Mengomentari

Menyampaikan pesan tentang kapasitas belajar melalui pembicaraan informal dan evaluasi informal dan formal.



### 1) Menyentuh

Guy Claxton mengatakan: setelah para siswa menghadapi tantangan dan berminat melakukan kegiatan, guru *Building Learning Power* saling berhubungan dengan mereka bersama-sama, mengomentari tidak hanya pada hasil tetapi pada metode dan proses pembelajaran mereka.

### 2) Menjawab

Bagaimana para guru bereaksi terhadap pertanyaan, gagasan dan usul yang diajukan siswa tentang pengaruh pengembangan lembaga pendidikan dengan mantap. Claxton mengatakan bahwa guru itu harus secara penuh menyambut kontribusi dan pertanyaan siswa.

### 3) Evaluasi

Claxton berkata: bahkan suatu isyarat bagi seorang siswa bahwa mereka sedang berjuang oleh karena suatu ketiadaan kemampuan dan kamu mungkin juga menertawakan untuk mencoba.

### 4) Menelusuri jejak

Semacam penilaian kumulatif yang mendorong kepercayaan dan komunikasi dengan sesama dimana kamu dapat melihat bahwa kamu sudah lebih baik.

c. Mengorkestra (pemilihan aktivitas dan mengatur lingkungan)

1) Pemilihan

Ini mempunyai dua aspek. Pemilihan topik untuk memberi pengajaran dan merancang aktivitas sesuai dengan topik yang diajarkan.

2) Penyusunan

Seperti halnya semua pelajaran yang baik, *Building Learning Power* meyakinkan bahwa para siswa menghargai niat dibalik aktivitas yang mereka berikan.

3) Menentukan target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para siswa mungkin memutuskan dengan para guru membantu ke arah fokus berikutnya untuk meningkatkan disposisi dan keterampilan mereka di dalam masing-masing dari 4R. *Building Learning Power* dapat membantu siswa untuk mengingat-ingat target mereka di dalam berbagai cara.

4) Pengaturan

Bagian ini mempertimbangkan lingkungan kelas. Lakukan gambaran dan pesan yang menguatkan perhatian dengan lembaga pendidikan, mengatur mebel yang mendorong bermacam interaksi pelajaran yang benar.

d. **Pemodelan (menunjukkan apa maknanya menjadi seorang pelajar yang efektif).**

**1) Beraksi**

**Bagaimana guru merespon ketika hal yang tak diduga terjadi di dalam kelas banyak siswa berbincang tentang kapasitas belajar para guru.**

**2) Pelajaran dengan suara keras**

**Ini mengacu pada kemampuan mereka untuk memberi model kepada para siswa semacam memproses pikiran dan emosional bahwa pelajar itu berhasil, pada umumnya dengan diam-diam. Belajar dengan suara keras peluang untuk disajikan kepada mereka dalam konteks bereaksi terhadap peristiwa tak diduga ketika terjadi pada mereka.**

**3) Demonstrasi**

**Salah satu permasalahan dari sekolah konvensional bahwa menyampaikan pengetahuan kepada siswa betapapun pelajaran yang menarik telah berlangsung dan betapapun ketidak-pastian, perbedaan paham dan kegiatan mencoba-coba telah ditekan tidak dilibatkan.**

**4) Berbagi**

**Guru harus menunjukkan ciri humanis mereka. Sekali pengajar mulai berpikir tentang pelajaran sebagai hal kehidupan riil yang berkesinambungan dan tidak hanya sesuatu yang memerlukan guru,**

buku dan kelas, mereka menemukan tidak ada kekurangan tentang sesuatu yang mungkin mereka perbincangkan.

#### **5. Langkah-langkah building learning power dalam pembelajaran**

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- c. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- d. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari.
- e. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **B. Tinjauan Tentang Kreativitas**

#### **1. Pengertian Kreativitas Secara Umum**

Sering kita membicarakan masalah kreativitas, namun ketika harus dipaksa untuk mendefinisikan ternyata banyak tidak dijumpai definisi yang memuaskan yang akhirnya cenderung mengaburkan makna kreativitas itu sendiri

Kreativitas merupakan suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan berfikir kreatif diharapkan siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi dan bahan pelajarannya.

Namun secara *harfiah* makna kata “kreativitas” berisi tentang kata “kreatif” yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki daya cipta.<sup>14</sup>

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barron (1982) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Guilford (1970) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Guilford juga mengemukakan dua cara berpikir, yakni dengan cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam melahirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam

---

<sup>14</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, 1996), 530 & 614

kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dari pada konvergen.

Utami Munandar (1992) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya, sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.<sup>15</sup>

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan.<sup>16</sup> Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat berwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.

---

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 47

<sup>16</sup> *Ibid*, 48

Menurut Torrance (1981) kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk dapat melakukan semua itu memerlukan adanya dorongan-dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi-potensi kreatif yang telah ada dalam dirinya. Dengan demikian terjadi saling menunjang antara faktor lingkungan dengan potensi kreatif yang telah dimiliki sehingga dapat mempercepat berkembang kreativitas pada individu yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Berdasarkan berbagai definisi kreativitas diatas, maka definisi-definisi kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu:<sup>17</sup>

a. Product

Menekankan kreativitas dari hasil karya-karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu baru.

---

<sup>17</sup> Utami Munandar, *kreatif dan keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26-29

Dengan memiliki bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidikan menghargai kreativitas anak dalam mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan hasil karya anak, ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

**b. Person**

Memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreatifitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak.

Kreatifitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik ialah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk baru yang inovatif. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya yang menghargai.

### c. Proses

Menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif.

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan saran dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang terpenting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Yang terpenting adalah jangan terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal ini akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai.

### d. Press

Menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi

dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

## 2. Pendekatan Terhadap Kreativitas

Pendekatan dalam studi kreativitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.<sup>18</sup> Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreativitas, seperti inteligensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan disposisi kepribadian lainnya.

Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik.

Clark (1988) menggunakan pendekatan holistik untuk menjelaskan konsep kreativitas berdasarkan pada fungsi-fungsi berpikir, merasa, mengindera dan intuisi. Clark menganggap bahwa kreativitas itu mencakup sintesis dari fungsi-fungsi sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a. *Thinking*

Merupakan cara berpikir rasional dan dapat diukur serta dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan sengaja.

---

<sup>18</sup> Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1994)

<sup>19</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi ...*, (Bandung: CV. Wahana Prima, 2007), 65-66

**b. *Feeling***

Menunjuk pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional dari individu untuk kemudian dipindahkan kepada individu lain sehingga muncul respon emosional.

**c. *Sensing***

Menunjuk pada suatu keadaan dimana dengan bakat yang ada diciptakan suatu produk baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. Ini dimungkinkan bila memiliki perkembangan fisik, mental, dan keterampilan yang tinggi di bidang yang menjadi bakatnya.

**d. *Intuiting***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi, dan melakukan terobosan ke daerah pra sadar dan tak sadar.

Adapun pendekatan sosiologis berasumsi bahwa kreativitas individu merupakan hasil dari proses interaksi sosial, dimana individu dengan segala potensi dan disposisi kepribadiannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu itu berada, yang meliputi ekonomi, politik, kebudayaan dan peranan keluarga.

Arieti (1976) mengemukakan beberapa faktor sosiologis yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yaitu:

- a. Tersedianya sarana-sarana kebudayaan.
- b. Keterbukaan terhadap keragaman cara berpikir.

- c. Adanya keleluasaan bagi berbagai media kebudayaan.
- d. Adanya toleransi terhadap pandangan-pandangan yang divergen.
- e. Adanya penghargaan yang memadai terhadap orang yang berprestasi.

### **3. Tahap-Tahap Kreativitas**

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Ada empat tahapan proses kreatif yaitu:

#### **a. Persiapan (*preparation*)**

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi itu. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

#### **b. Inkubasi (*incubation*)**

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah "dierami" dalam alam pra sadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu yang

dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan "menghadapkannya" dalam alam pra sadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) dan bisa juga sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. **Iluminasi (*illumination*)**

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya "insight". Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

d. **Verifikasi (*verification*)**

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul ini dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan kepada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Dan, imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

#### **4. Karakteristik Kreativitas**

Berbagai karakteristik atau ciri kreativitas yang hendak dikemukakan pada bagian ini merupakan serangkaian hasil study terhadap kreativitas. Pendekatan serupa untuk mengidentifikasikan sikap, kepercayaan dan nilai pada orang-orang kreatif.

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

- a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi.
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
- f. Penuh percaya diri.
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi.
- h. Bebas dalam mengambil keputusan.
- i. Menerima diri sendiri.
- j. Senang humor.
- k. Memiliki intuisi yang tinggi.
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks.
- m. Toleran terhadap ambiguitas.
- n. Bersifat sensitif.

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antar lain:

- a. Senang mencari pengalaman baru.

- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.**
- c. Memiliki inisiatif.**
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.**
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.**
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan.**
- g. Selalu ingin tahu.**
- h. Peka atau perasa.**
- i. Enerjik dan ulet.**
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.**
- k. Percaya kepada diri sendiri.**

- l. Mempunyai rasa humor.**
- m. Memiliki rasa keindahan.**
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.**

Adapun Clark (1988) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki disiplin diri yang tinggi.**
- b. Memiliki kemandirian yang tinggi.**
- c. Cenderung sering menentang otoritas.**
- d. Memiliki rasa humor.**
- e. Mampu menentang tekanan kelompok.**
- f. Lebih mampu menyesuaikan diri.**
- g. Senang berpetualang.**

- h. Toleran terhadap ambiguitas.
- i. Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan.
- j. Menyukai hal-hal yang kompleks.
- k. Memiliki kemampuan berfikir divergen yang tinggi.
- l. Memiliki memori dan atensi yang baik.
- m. Memiliki wawasan yang luas.
- n. Mampu berfikir periodik.
- o. Memerlukan situasi yang mendukung.
- p. Sensitif terhadap lingkungan.
- q. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- r. Memiliki nilai estetik yang tinggi.
- s. Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Torrance (1981) mengemukakan karakteristik kreativitas

adalah:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan.
- c. Percaya diri dan mandiri.
- d. Merasa tertantang oleh kemajukan/ kompleksitas.
- e. Berani mengambil resiko.
- f. Berfikir divergen.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, 73-74

## **5. Unsur karakteristik kreativitas**

Setiap orang tua tentu ingin putra-putrinya tumbuh menjadi sosok yang sehat, cerdas dan kreatif. Namun, mengembangkan kreativitas anak ternyata bukan hal mudah untuk dilakukan. Diperlukan pengertian dan keterlibatan orang tua dalam proses kreativitasnya. Akan tetapi kenyataannya masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa anaknya adalah anak yang kreatif, karena mereka para orang tua belum mengerti karakteristik kreativitas itu sendiri. Akibatnya banyak perlakuan yang salah dan kurang tepat yang diberikan orang tua terhadap anak-anak yang tergolong anak yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Ada beberapa unsur kreativitas diantaranya adalah:**

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil
- b. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk, atau tulisan maupun kongkrit atau abstrak
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berfikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berfikir

- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.<sup>21</sup>

Sejumlah studi telah dilakukan tentang pola kepribadian anak, remaja dan orang dewasa yang sangat kreatif. Studi ini melaporkan bahwa tidak ada ciri tunggal yang secara khas ditemukan dikalangan mereka yang kreatif melainkan sekelompok ciri yang berhubungan, yang di acu sebagai “sindrom kreativitas”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara ciri dari sindrom kreativitas itu adalah “keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan ekonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengelola gagasan, ketegasan ketenagaan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, persistensi (ketekunan/kegigihan), intelektual, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan bila keberhasilan bergantung pada kemampuan sendiri, minat yang tidak sesuai dengan jenis kelamin, perasaan malu dalam situasi sosial, lebih menyukai fantasi dari pada pertualangan nyata, keberanian berpetualangan, dan ketekunan mengembangkan minat yang dipilih sendiri.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 5

<sup>22</sup> *Ibid*, 5

Ciri psikologis lain yang umumnya dimiliki orang kreatif yang diidentifikasi oleh David. N. Perkins, wakil Direktur Project Zero di Universitas Harvard adalah:

- a. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau-balau
- b. Minat menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya
- c. Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru dan menentang anggapan tradisional
- d. Kemampuan menyeimbangkan kreasi gagasan dan pengujian dan penilaian
- e. Hasrat untuk melengkapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka
- f. Termotivasi oleh masalah/tugas itu sendiri, bukannya oleh keuntungan lain seperti uang, jabatan atau popularitas.<sup>23</sup>

Untuk lebih memunculkan dan mengasah kreativitas anak, maka harus ada perhatian lebih yang diberikan kepada seorang anak dengan:

- a. Selalu menyediakan mainan, buku atau barang-barang untuk kreativitas
- b. Memberi ruang dan kebebasan untuk bereksplorasi
- c. Memberikan kebebasan memilih permainan yang disukainya
- d. Tidak ada tekanan dari orang tua dalam arti jarang turun tangan mengatur kreativitas anak

---

<sup>23</sup> Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif*, (Jakarta: Kaifa, 2002), 50

- e. Selalu menciptakan lingkungan yang terbuka dan menyenangkan dengan penuh kasih sayang
- f. Selalu memuji anak ketika mereka berprestasi
- g. Melombakan dan memamerkan karya kreativitasnya.

Sedangkan seorang siswa dapat dikatakan kreatif apabila:

- a. Dapat menciptakan karya/produk kreativitas baik dalam bentuk karya ilmiah, seni maupun elektronik
- b. Selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- c. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi
- d. Tertarik dengan hal-hal baru yang mengandung teka-teki
- e. Selalu memiliki gagasan dalam pemecahan masalah
- f. Selalu menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat
- g. Senang mengajukan pertanyaan ketika tidak faham
- h. Selalu tertarik dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor dan bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas.

Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang

Clark mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yakni faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan

mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d. *Stereotip* peran seks/jenis kelamin.
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoritarianisme.
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Miller dan Gerard mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memberikan rasa aman.
- b. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah.

- c. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya.
- d. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak.
- e. Orang tua mendorong agar anak dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Torrance mengemukakan lima bentuk interaksi orang tua dengan anak/remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas, yakni:

- a. Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak lazim.
- b. Menghormati gagasan-gagasan imajinatif.
- c. Menunjukkan kepada anak/remaja bahwa gagasan yang dikemukakan itu bernilai.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak/remaja untuk belajar atas prakarsanya sendiri dan memberikan reward kepadanya.
- e. Memberikan kesempatan kepada anak/remaja untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan tanpa suasana penilaian.

Disamping mengemukakan interaksi yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas itu, berdasarkan hasil penelitiannya yang mendalam, Torrence juga mengemukakan beberapa interaksi orang tua dengan anak yang dapat menghambat berkembangnya kreativitas, yaitu:

- a. Terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi anak.
- b. Membatasi rasa ingin tahu anak.
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

- d. Terlalu banyak melarang anak.
- e. Terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu.
- f. Terlalu menekankan pada ketrampilan verbal tertentu.
- g. Sering memberikan kritik yang bersifat destruktif.<sup>24</sup>

### **C. Tinjauan Tentang Pengaruh *Building Learning Power* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo**

*Building Learning Power* sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, karena *Building Learning Power* merupakan salah satu strategi dalam pendidikan yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil atau tidaknya program pendidikan dan pengajaran.

Dengan menggunakan *Building Learning Power* siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara maksimal, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya.

#### **1. Pengaruh daya pegas terhadap kreativitas belajar siswa**

Untuk belajar yang baik, pelajar harus terlibat dengan obyek pelajaran dan memelihara perhatian tanpa bermaksud menguasai. *Building Learning Power* berfungsi untuk membantu pelajar menjadi sadar akan sumber gangguan yang mungkin dan bagaimana mereka dapat menguranginya, sehingga mereka mempunyai suatu kemampuan untuk memperhatikan hal

---

<sup>24</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi*...76

yang penting secara detail. Ciri ini secara sederhana menuju ke suatu kemampuan pelajar untuk memahami bahwa suatu kesulitan pada umumnya berhadiah sukses pada akhirnya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa siap, rela dan mampu terus belajar
- b. Mampu melibatkan diri secara penuh setiap mengikuti kegiatan
- c. Mampu mengatasi berbagai gangguan
- d. Mampu memperhatikan hal-hal secara detail dalam setiap kegiatan
- e. Menyukai tantangan.<sup>25</sup>

## 2. Pengaruh kecerdikan terhadap kreativitas belajar siswa

Dalam hal ini pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk bertanya secara baik dan bekerja secara spesifik, serta dapat membuat hubungan antara yang telah mereka ketahui dengan pengalaman baru. Mereka menggunakan imajinasinya untuk mendukung pelajaran dengan membuat scenario dalam fikiran mereka dengan jalan menghubungkan gambaran itu kepada pelajaran mereka.

Penelitian mengatakan bahwa pendidikan menengah belum seluruhnya sukses dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir logis di dalam kehidupan nyata.

Adapun indikator terhadap kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Guy Glaxton, *A Summary of Building Learning Power*, makalah disampaikan pada seminar oleh Drs. Margono, M.Pd 13 Pebruari 2010.

- a. Siswa siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda
- b. Mampu bertanya secara baik dan bekerja secara spesifik
- c. Mampu mengaitkan pengalaman lama dan baru
- d. Mampu membuat skenario dalam pikiran
- e. Mampu berfikir secara logis
- f. Mampu menggunakan sejumlah sumber daya
- g. Pengaruh kemampuan merefleksi terhadap kreativitas belajar siswa

Refleksi tentu bukan satu-satunya jalan untuk menyelesaikan masalah kita. Tetapi harus kita akui, kemampuan merefleksi merupakan kemampuan dasar untuk dapat terus memperbaiki diri. Kemampuan merefleksi juga membantu kita untuk tidak berpikir pendek, karena refleksi mendorong kita untuk terus bertanya, mengevaluasi, menilai dan akhirnya menemukan kebenaran atau melahirkan keputusan yang lebih baik. Refleksi membantu kita untuk sabar, bijak, dan mau berpikir panjang.

Kita perlu belajar untuk melakukan refleksi. Kurikulum pendidikan kita perlu memberi ruang kepada anak didik untuk melakukan refleksi secara rutin. Bila perlu dalam sekian jam pelajaran dalam sehari, dialokasikan sekian menit untuk melakukan refleksi. Kewajiban untuk menulis buku harian juga bisa sangat membantu untuk mulai melakukan refleksi.

Bila semua anak didik dan elemen lain bangsa ini sudah mempunyai kemampuan ini, niscaya kita bisa menjawab dengan baik pertanyaan-

**pertanyaan yang menggugat dari Ikrar Nusa Bhakti dan tidak akan ada lagi orang yang menjadi pahlawan kesiangan melainkan pahlawan sesungguhnya untuk kepentingan bangsa dan Negara.**

**Adapun indikator kemampuan merefleksi terhadap kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:**

- a. Siswa siap, rela dan mampu lebih strategis dalam belajar**
- b. Siswa mampu mengatur strategi belajar**
- c. Memiliki kemungkinan untuk berubah arah**
- d. Mampu menyaring pengalaman pribadi**
- e. Mampu menemukan cara belajar yang tepat.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **3. Pengaruh timbal balik terhadap kreativitas belajar siswa**

**Pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk mendengarkan, mengambil giliran dan memahami sudut pandang orang lain, pelajar yang baik mengetahui bagaimana cara mengatur keseimbangan antara saling berinteraksi dan sendiri dalam belajar, sehingga siswa mampu bekerja berpasangan atau dalam kelompok dalam suatu scenario dimana tidak sorang pun mengetahui semua jawaban. Keterampilan mendengar yang baik dapat diajarkan, tetapi ini adalah bagian penting dari wajah pelajar yang baik. Kita belajar dengan mempelajari dari yang lain.**

**Adapun indikator timbal balik terhadap kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:**

- a. Siswa siap, rela dan mampu belajar sendiri atau dengan orang lain**
- b. Siswa mampu memiliki keseimbangan antara sendiri dan bekerjasama**
- c. Siswa dapat bekerja secara berpasangan atau kelompok**
- d. Siswa mampu memiliki keterampilan mendengar secara baik**
- e. Siswa dapat mengikuti hal-hal yang baik dari orang lain.<sup>26</sup>**

---

<sup>26</sup>[http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy\\_claxton\\_presentation.pdf](http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy_claxton_presentation.pdf)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Adapun model penelitiannya adalah explanative kuantitatif karena untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>27</sup>

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

##### **1. Jenis Data**

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel.<sup>28</sup> Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam data yaitu:

##### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak langsung berwujud dalam angka tetapi dalam bentuk kategori-kategori.<sup>29</sup> Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 38

<sup>28</sup> Soeprapto, *Metodelogi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 75

<sup>29</sup> Ine I Amirnan Yousda, Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 129

skripsi ini adalah : Gambaran umum sekolah, seperti: letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

**b. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan-bilangan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah: jumlah siswa, jumlah tenaga guru dan karyawan, hasil angket dan lain sebagainya.

**2. Sumber Data**

**a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari angket yang diajukan oleh peneliti kepada responden dan hasil wawancara. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah seluruh jumlah responden, kepala sekolah, guru dan pegawai di SMP Negeri I Sidoarjo.

**b. Data Skunder**

Adalah merupakan data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi data primer. Adapun data skunder tersebut adalah meliputi: dokumen, buku-buku, internet dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup> Ibid, 129

## C. Teknik penentuan subyek penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>31</sup> Sedangkan menurut S. Margono: populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruangan lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>32</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Sidoarjo dengan perincian sebagai berikut:

Kelas 8. 1 : 24 Siswa

Kelas 8. 2 : 24 Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas 8. 3 : 24 Siswa

Kelas 8. 4 : 24 Siswa

Kelas 8. 5 : 36 Siswa

Kelas 8. 6 : 36 Siswa

Kelas 8. 7 : 36 Siswa

Kelas 8. 8 : 36 Siswa

Jadi jumlah keseluruhan adalah 240 Siswa. Setelah melihat jumlah siswa yang demikian besar maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan atas pertimbangan lain, diambil alternatif pemakaian sample dalam rangka perolehan data yang di perlukan.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*130

<sup>32</sup> S. Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 118



Kelas 8. 5 : 15 % X 36 = 5,4 Siswa

Kelas 8. 6 : 15 % X 36 = 5,4 Siswa

Kelas 8. 7 : 15 % X 36 = 5,4 Siswa

Kelas 8. 8 : 15 % X 36 = 5,4 Siswa

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya yang menjadi sample dalam hal ini adalah 36 Siswa.

### 3. Teknik Random Sampling

Mengingat populasi yang ada terdiri dari beberapa kelas atau tingkat, maka penulis mengambil tehnik random sampling yang berarti bahwa setiap individu dalam populasi baik secara mandiri atau bersama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.<sup>34</sup>

## D. Teknik Instrument Penelitian

### 1. Pengumpulan data

Agar dalam penelitian ini di peroleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang di gunakan dalam pengumpulan data ini antara lain:

---

<sup>34</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Askara, 1997), 111

**a. Metode Interview atau Wawancara**

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>35</sup>

Metode interview ini merupakan suatu teknik penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan maupun dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang di interview.<sup>36</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

**b. Metode Angket**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang di kirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>37</sup>

Metode angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dalam arti laporan pribadinya atau hal yang telah diketahui.

Jadi dengan metode angket ini penulis mengumpulkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai Building Learning Power dan kreativitas siswa yang nantinya akan diberikan kepada masing-

---

<sup>35</sup> Ibid, 83

<sup>36</sup> Sutrsno Hadi, *Metode Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1983), 192

<sup>37</sup> Husaini Usman Pornomo, *Cehadiah Akbar, Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), 57

masing siswa yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban yang bersifat pribadi, kemudian dari sejumlah jawaban tertulis tersebut penulis kemukakan dan selanjutnya penulis sajikan dalam penyajian data.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pengaruh *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.<sup>38</sup> Metode ini di gunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan tentang hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya SMP Negeri I Sidoarjo
- 2) Struktur organisasi SMP Negeri I Sidoarjo
- 3) Keadaan tenaga pengajar, siswa dan karyawan
- 4) Keadaan saran dan prasarana
- 5) Data-data lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 69

## 2. Instrument penelitian

Yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan sedangkan untuk angketnya menggunakan bentuk angket berstruktur dengan sifat tertutup, maksudnya adalah dalam pembuatan angket ini penulis menyediakan sejumlah pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang harus di pilih oleh seorang responden tanpa kemungkinan memberi jawaban lain. Untuk menjawab pertanyaan tersebut responden dipersilahkan memberi tanda (X) pada alternatif jawaban yang sudah di persiapkan sesuai dengan keadaan responden.

Dalam penyusunan angket ini nanti di bagi menjadi 2 (dua) yang pertama angket tentang *Building Learning Power* (BLP) yang berjumlah 25 butir soal dan yang kedua angket tentang kreativitas belajar siswa yang berjumlah 25 butir soal, jadi total keseluruhan soal 50 butir, dengan nilai masing-masing sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju skornya 4
- b. Untuk jawaban setuju skornya 3

---

<sup>39</sup> Hadari Nawawi, Martin Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 1995), 70



Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas, penulis menggunakan teknik *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - N.Mx.My}{\sqrt{(\sum x^2 - N(Mx)^2)(\sum y^2 - N(My)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum X$  : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y$  : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan<sup>40</sup>

$M_x$  : Mean dari skor variabel X

$M_y$  : Mean dari skor variabel Y

N : Number of cases

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah:

1. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 8 kolom yaitu:

Kolom 1 : Subyek Penelitian

Kolom 2 : Skor Variable X

Kolom 3 : Skor Variable Y

Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap  $M_x$ ; diperoleh dengan rumus  $x = X - M_x$ .

<sup>40</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 191

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap  $M_y$ ; diperoleh dengan rumus  $x = Y - M_y$ .

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi skor X dan deviasi skor Y =  $xy$

Kolom 7 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu  $x$  (kuadrat))

Kolom 8 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu  $y$  (kuadrat))

- Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana atau dengan jalan berkonsultasi. Pada tabel nilai "r" Product Moment, hal ini untuk menguji signifikansi dari korelasi kedua variable tes signifikansi 5% dan 1%, apabila dari perhitungan nilai  $r_{xy}$  diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5% dan 1% maka berarti hipotesis alternative diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila perhitungan  $r_{xy}$  diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% dan 1% maka hipotesis alternative ditolak dan diterima hipotesis nolnya ( $H_o$ )
- Memberikan interpretasi terhadap angka indeks kolerasi "r" product moment dengan cara sederhana. Dalam memberikan interpretasi baru secara sederhana terhadap indeks korelasi "r" product moment, ( $r_{xy}$ ). Pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

| Besarnya "r" product moment | Interpretasi   |
|-----------------------------|--|
| 0,00-0,20                   | Antara variable X dan variable Y memangn terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap |

|                  |  |
|------------------|--|
|                  | <b>tidak ada korelasinya</b>   |
| <b>0,20-0,40</b> | <b>Antara variable X dan variable Y memangn terdapat korelasi yang lemah atau rendah</b>   |
| <b>0,40-0,70</b> | <b>Antara variable X dan variable Y memangn terdapat korelasi yang sedang atau cukupan</b> |
| <b>0,70-0,90</b> | <b>Antara variable X dan variable Y memangn terdapat korelasi yang kuat atau tinggi</b>    |
| <b>0,90-1,00</b> | <b>Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi</b>        |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri I Sidoarjo**

SMP Negeri 1 Sidoarjo didirikan pada tahun 1952 dengan luas tanah 15.000 m<sup>2</sup>. Sejak tahun 1952 SMP Negeri 1 Sidoarjo beroperasi menjadi sekolah unggulan di wilayah Sidoarjo. Sekolah yang pertama kali dikepalai oleh Bpk. Ridwan Ahmad ini mampu mengembangkan dan memberikan siswa dan siswinya nilai yang terbaik sekabupaten Sidoarjo. Beberapa periode yang sudah berlalu dengan pergantian kepala sekolah, SMP Negeri 1 Sidoarjo punya ciri khas dalam masing-masing kepala sekolah yang pernah ada. Sampai saat ini ada 5 kali pergantian kepala sekolah, yang terakhir dipimpin oleh Bpk. Aryo Suroso, M.Pd dan digantikan Oleh Bp. Drs. Margono, M.Pd yang sekarang telah memberikan banyak perubahan terutama dalam segi pembelajaran.

##### **2. Letak geografis**

SMP Negeri I Sidoarjo berdiri di atas tanah kurang lebih seluas 15.000 m<sup>2</sup>. Tepatnya berada di JL. GELORA DELTA SIDOARJO.

### **3. Visi, misi dan tujuan berdirinya SMP Negeri I Sidoarjo**

Setiap lembaga pasti mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai landasan gerakannya, adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri I Sidoarjo sebagai berikut:

#### **a. Visi**

**Memiliki SDM Berakhlak, Kreatif, Dan Berprestasi**

#### **b. Misi**

**Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global**

#### **c. Tujuan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1) Membina berkembangnya akhlaq siswa**

**2) Mengembangkan kreativitas siswa**

**3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki**

**4) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk di SLTA yang diinginkan baik di dalam maupun di luar negeri**

**5) Menyiapkan siswa untuk dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris**

### **4. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang paling penting adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri I Sidoarjo. *Terlampir*

## 5. Kurikulum

Adapun kurikulum yang di gunakan di SMP Negeri I Sidoarjo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

### a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP

mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan ditingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan

Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

**b. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**

Sejalan dengan perkembangan pendidikan baik di tingkat lokal maupun global, SMP Negeri 1 Sidoarjo sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) terus berupaya meningkatkan diri bertolak dari standar nasional pendidikan (SNP) yang dijabarkan dalam indikator kinerja kunci minimal (IKKM) melalui pengembangan indikator kinerja kunci tambahan (IKKT).

Berdasarkan panduan pelaksanaan pembinaan rintisan SMP bertaraf internasional, pengembangan RSBI mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan melalui adaptasi atau adopsi, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Negara anggota OECD tersebut adalah : Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain,

Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore dan Hong Kong.

Dalam pengembangan IKKT, SMP Negeri 1 Sidoarjo memulainya dengan mengadaptasi strategi pengembangan sekolah dari United Kingdom sebagai salah satu negara OECD sehingga tergambar desain rancangan pengembangan sekolah sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Desain Rancangan Sekolah dalam Pengembangan IKKT

| NO. | SNP                          | IKKT  |
|-----|------------------------------|---|
| 1.  | Standar Kompetensi Lulusan   | Pengembangan learning power/kapasitas belajar, selanjutnya disebut building learning power (BLP), pengembangan ketrampilan bertanya, dan pembiasaan melakukan refleksi melalui learning log |
| 2.  | Standar Isi/Kurikulum        | Pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL)  |
| 3.  | Standar Proses Pembelajaran  | Pengelolaan kelas berbasis learning style   |
| 4.  | Standar Penilaian Pendidikan | Pengembangan evaluasi mandiri   |
| 5.  | Standar Ketenagaan           | Penilaian kinerja pegawai secara insentif, peer observation dan feed back, pembimbingan bagi guru baru dan pemberdayaan guru senior, dan membangun komunitas pembelajaran profesional       |
| 6.  | Standar Pengelolaan          | Pengembangan struktur sekolah, dan pengembangan model manajemen perubahan   |
| 7.  | Standar Sarana/Prasarana     | Standarisasi, sarana, media, dan sumber belajar   |

|    |                               |   |
|----|-------------------------------|---|
| 8. | Standar Pembiayaan            | Penggalian berbagai sumber dana, dan pemanfaatan secara efektif dan efisien |
| 9. | Standar Lingkungan dan Budaya | Pengembangan sekolah menuju sekolah bersih dan hijau                        |

#### 6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri I Sidoarjo

Keadaan guru SMP Negeri I Sidoarjo 2010 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 49 guru tetap/PNS dan 12 guru GTT/Guru Bantu. Kalau dilihat dari tingkat kualifikasi pendidikan guru SMP Negeri I Sidoarjo S2/S3 berjumlah 12, sedangkan yang S1 berjumlah 17, D-4 tidak ada, D3/Sarmud berjumlah 1, D2 berjumlah 1, D1 tidak ada dan SMA/Sederajat tidak ada.

Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat table dibawah ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 1.2**  
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin Dan Jumlah

| No.    | Tingkat pendidikan | Jumlah dan Status Guru |    |                |   | Jumlah |
|--------|--------------------|------------------------|----|----------------|---|--------|
|        |                    | GT/PNS                 |    | GTT/Guru Bantu |   |        |
|        |                    | L                      | P  | L              | P |        |
| 1.     | S3/S2              | 5                      | 6  | -              | 1 | 12     |
| 2.     | S1                 | 17                     | 22 | 6              | 5 | 50     |
| 3.     | D-4                | -                      | -  | -              | - | -      |
| 4.     | D3/Sarmud          | -                      | 1  | -              | - | 1      |
| 5.     | D2                 | 1                      | -  | -              | - | 1      |
| 6.     | D1                 | -                      | -  | -              | - | -      |
| 7.     | SMA/Sederajat      | -                      | -  | -              | - | -      |
| Jumlah |                    | 19                     | 30 | 6              | 6 | 64     |

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)**

| No. | Guru                 | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar |                  |       |       | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar |                  |       |           | jumlah |
|-----|----------------------|---|------------------|-------|-------|--|------------------|-------|-----------|--------|
|     |                      | D1/D2   | D3/<br>Sederajat | S1/D4 | S2/S3 | D1/D2  | D3/<br>Sederajat | S1/D4 | S2/S3     |        |
| 1.  | IPA                  |   |                  | 8     |       |  | 1                |       | 9         |        |
| 2.  | Matematika           |   | 1                | 4     | 1     |  |                  |       | 6         |        |
| 3.  | Bahasa Indonesia     |   |                  | 3     | 2     |  |                  |       | 5         |        |
| 4.  | Bahasa Inggris       |   | 1                | 1     | 5     |  |                  |       | 7         |        |
| 5.  | Pendidikan Agama     |   |                  | 2     |       |  | 2                |       | 4         |        |
| 5.  | IPS                  |   |                  | 6     |       |  |                  |       | 6         |        |
| 7.  | penjasorkes          |   |                  | 5     |       |  |                  |       | 5         |        |
| 3.  | Seni Budaya          | 1   |                  | 2     |       |  |                  |       | 3         |        |
| 2.  | Pkn                  |   |                  | 2     |       |  | 1                |       | 3         |        |
| 0.  | TIK/<br>Keterampilan |   |                  | 2     |       |  | 2                | 1     | 5         |        |
| 1.  | BK                   |   |                  | 4     |       |  |                  |       | 4         |        |
| 2.  | Bahasa Jawa          |   |                  |       |       |  | 3                |       | 3         |        |
| 3.  | Bahasa Jepang        |   |                  | 1     |       |  |                  |       | 1         |        |
|     | <b>Jumlah</b>        |   |                  |       |       |  |                  |       | <b>61</b> |        |

**Table 1.4**  
**Pengembangan kompetensi/profesionaisme guru**

| No. | Jenis pengembangan kompetensi                | Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionaisme |           | jumlah |
|-----|--|--|-----------|--------|
|     |  | Laki-laki  | Perempuan |        |
| 1.  | Penataran KBK/KTSP                           | 18   | 32        | 50     |
| 2.  | Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL) | 18   | 32        | 50     |
| 3.  | Penataran PTK                                | 5  | 4         | 9      |
| 4.  | Penataran Karya Tulis Ilmiah                 | 5  | 8         | 13     |
| 5.  | Sertifikasi Profesi/Kompetensi               | 9  | 12        | 21     |
| 6.  | Penataran PTBK                               | 2  | 3         | 5      |
| 7.  | Penataran Lainnya: Mata Pelajaran            | semua  | semua     |        |

**Tabel 1.5**  
**Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung**

| No. | Tenaga pendukung      | Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya |           |    |    |    |          | Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin |          |          |   | Jumlah    |
|-----|-----------------------|---|-----------|----|----|----|----------|--|----------|----------|---|-----------|
|     |                       |   |           |    |    |    |          | PNS  |          | Honorer  |   |           |
|     |                       | SMP   | SMA       | D1 | D2 | D3 | S1       | L  | P        | L        | P |           |
| 1.  | Tata Usaha            |   | 2         |    |    |    | 3        | 2  | 2        |          |   | 5         |
| 2.  | Perpustakaan          |   | 2         |    |    |    |          |  |          |          | 2 | 2         |
| 3.  | Laboran Lab. IPA      |   |           |    |    |    |          |  |          |          |   |           |
| 4.  | Teknisi Lab Komputer  |   |           |    |    |    | 1        | 1  |          | 1        |   | 2         |
| 5.  | Laboran Lab. Bahasa   |   |           |    |    |    | 1        |  |          | 1        |   | 1         |
| 6.  | PTD (Pend. Tek. Dasar |   |           |    |    |    |          |  |          |          |   |           |
| 7.  | Kantin                |   | 1         |    |    |    |          |  |          | 1        |   | 1         |
| 8.  | Penjaga Sekolah       |   | 2         |    |    |    |          |  |          | 2        |   | 2         |
| 9.  | Tukang Kebun          | 4   |           |    |    |    |          | 3  |          | 1        |   | 4         |
| 0.  | Keamanan              |   | 1         |    |    |    |          |  |          |          |   | 1         |
| 1.  | Lainnya: UKS          |   | 1         |    |    |    |          |  |          |          |   | 1         |
|     | <b>Jumlah</b>         | <b>4</b>  | <b>10</b> |    |    |    | <b>5</b> | <b>6</b>   | <b>2</b> | <b>7</b> |   | <b>32</b> |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 7. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam hal kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan siswa, guru atau karyawan, sehingga proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan yang maksimal.

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri I Sidoarjo dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.6**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Sidoarjo**  
**Tahun 2009/2010**

| No | Jenis Ruangan        | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi |
|----|----------------------|---------------|--------------|---------|
| 1. | Kepala Sekolah       | 1             | 3x4          | Baik    |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah | 1             | 2x3          | Baik    |
| 3. | Guru                 | 11            | 2x6          | Baik    |
| 4. | Tata Usaha           | 1             | 7x8          | Baik    |

|     |                        |      |                   |      |
|-----|------------------------|------|-------------------|------|
| 5.  | Tamu                   | 1    | 4x6               | Baik |
| 6.  | Ruang Belajar (kelas)  | 24   | 63 m <sup>2</sup> | Baik |
| 7.  | Perpustakaan           | 1    | 8x15              | Baik |
| 8.  | Lab. IPA               | 2    | 8X15              | Baik |
| 9.  | Multimedia             | 1    | 8x12              | Baik |
| 10. | Lab. Bahasa            | 1    | 8x15              | Baik |
| 11. | Lab. Computer          | 1    | 8x9               | Baik |
| 12. | Gudang                 | 1    | 6x10              | Baik |
| 13. | Dapur                  | 1    | 3x4               | Baik |
| 14. | KM/WC Guru             | 6    | 2x2               | Baik |
| 15. | KM/WC Siswa            | 8    | 2x2               | Baik |
| 16. | BK                     | 1    | -                 | Baik |
| 17. | Ibadah                 | 1    | 10x10             | Baik |
| 18. | Ganti                  | 6    | 2x2               | Baik |
| 19. | Koperasi               | 1    | 6x6               | Baik |
| 20. | Hall/lobi              | 1    | 4x6               | Baik |
| 21. | Kantin                 | 1    | 3x4               | Baik |
| 22. | UKS                    | 1    | -                 | Baik |
| 23. | PMR/Pramuka            | 1    | -                 | Baik |
| 24. | OSIS                   | 1    | -                 | Baik |
| 25. | Rumah Pompa/Menara Air | 1    | -                 | Baik |
| 26. | Rumah Penjaga          | 1    | -                 | Baik |
| 27. | Pos Jaga               | 1    | -                 | Baik |
| 28. | Lapangan Upacara       | 1    | 30x30             | Baik |
| 29. | Meja Siswa             | 576  | -                 | Baik |
| 30. | Kursi siswa            | 1152 | -                 | Baik |
| 31. | Papan Tulis            | 24   | -                 | Baik |

#### 8. Keadaan siswa

Keadaan siswa SMP Negeri I Sidoarjo sangat baik, hal ini dikarenakan SMP Negeri I Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang bertaraf internasional, karena hal ini terlihat dari begitu banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa SMP Negeri I Sidoarjo.

#### 9. Prestasi yang diperoleh

Meningkatkan kualitas sekolah berbasis manajemen perubahan di SMP Negeri I Sidoarjo telah menghasilkan prestasi-prestasi sebagai berikut:

a. Kepribadian siswa

Tabel 1.7

| No | Komponen              | Perkembangan Indeks Kepribadian |        |
|----|-----------------------|---------------------------------|--------|
|    |                       | Tahun 2009/2010                 |        |
|    |                       | SMT I                           | SMT II |
| 1. | Ketertiban            | 0,734                           | 0,861  |
| 2. | Keperdulian           | 0,737                           | 0,860  |
| 3. | Kesantunan            | 0,735                           | 0,868  |
| 4. | Rata-rata Kepribadian | 0,735                           | 0,863  |

b. Kreativitas

Tabel 1.8

| No | Komponen              | Perkembangan Indeks Kepribadian |        |
|----|-----------------------|---------------------------------|--------|
|    |                       | Tahun 2009/2010                 |        |
|    |                       | SMT I                           | SMT II |
| 1. | Disiplin              | 0,725                           | 0,861  |
| 2. | Dedikasi              | 0,724                           | 0,850  |
| 3. | Daya Juang            | 0,729                           | 0,856  |
| 4. | Rata-rata Kreativitas | 0,726                           | 0,856  |

c. Prestasi Akademik

Tabel 1.9

| No | Bidang                              | Tahun 2009/2010         |
|----|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Siswa Berprestasi                   | Juara I Kabupaten       |
| 2. | Olimpiade Sains Fisika              | Juara II Kabupaten      |
| 3. | Cerdas Cermat                       | Juara I Kabupaten       |
| 4. | Lomba Matematika dan Bahasa Inggris | Harapan I Kota Surabaya |
| 5. | Olimpiade Sains Astronomi           | Juara III Kabupaten     |
| 6. | Olimpiade Sains Nasional Matematika | Juara II Kabupaten      |
| 7. | Story Telling                       | Juara I Kabupaten       |

d. Prestasi Non Akademik

Tabel 1.10

| No | Bidang       | Tahun 2009/2010    |
|----|--------------|--------------------|
| 1. | Sepatu Roda  | Juara I Kabupaten  |
| 2. | Renang       | Juara III Nasional |
| 3. | Baca Puisi   | Juara I Kabupaten  |
| 4. | Pencak Silat | Juara I Provinsi   |

|     |                               |                          |
|-----|-------------------------------|--------------------------|
| 5.  | Karate                        | Juara I Provinsi         |
| 6.  | Vocal Group                   | Harapan II Nasional      |
| 7.  | Lomba Menggambar              | Juara I Kabupaten        |
| 8.  | Band                          | Juara I Kabupaten        |
| 9.  | Lomba Lukis                   | Juara I Kabupaten        |
| 10. | Pemilihan Puteri Anti Narkoba | Juara I Kabupaten        |
| 11. | Catur                         | Juara I Kabupaten        |
| 12. | Selam                         | Juara III Nasional       |
| 13. | Pramuka                       | Juara Umum Kabupaten     |
| 14. | Basket                        | Juara I Kabupaten        |
| 15. | Cheer Leader                  | Juara I Provinsi         |
| 16. | Tari                          | Juara I Kabupaten        |
| 17. | Tenis Lapangan                | Juara I Kabupaten        |
| 18. | Music Tradisional             | Penyaji terbaik Provinsi |
| 19. | Bridge                        | Juara I Provinsi         |
| 20. | Lomba Teater                  | Juara I Kabupaten        |
| 21. | Lomba Poster                  | Juara I Kabupaten        |
| 22. | Pawai Narkoba                 | Juara I Kabupaten        |
| 23. | Yel-yel Basket DBL            | Juara I Provinsi         |

## B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Building Learning Power* terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri I Sidoarjo, maka peneeliti mencari data tentang pengaruh *Building Learning Power* dan juga tentang Kreativitas Belajar Siswa.

Sedangkan dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data yaitu:

1. Data tentang pengaruh *Building Learning Power*
2. Data tentang Kreativitas Belajar Siswa

Adapun untuk format penilaian data hasil angket peneliti menggunakan skala 0 sampai 4 yang berarti:

1. Nilai 4 yang berarti sangat baik

2. Nilai 3 yang berarti baik
3. Nilai 2 yang berarti cukup
4. Nilai 1 yang berarti kurang
5. Nilai 0 yang berarti sangat kurang

#### **1. Data Tentang *Building Learning Power***

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai *Building Learning Power* yang meliputi kisi-kisi pembuatan angket yakni dapat dilihat pada lampiran. Dalam mengumpulkan data *Building Learning Power* peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun skor hasil angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
tentang *Building Learning Power* di SMP Negeri I

Tabel 1.12

Skor Hasil Angket Tentang Kreativitas Belajar Siswa

| No. | Nama               | Item Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|-----|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|     |                    | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |        |
| 1.  | Adi Fakhri. N.     | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 74     |
| 2.  | Adrian. C.         | 3         | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 79     |
| 3.  | Alya Novita Putri  | 3         | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 4  | 4  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 57     |
| 4.  | Andika             | 3         | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 60     |
| 5.  | Anindya K. P.      | 2         | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 59     |
| 6.  | Arisandy F. W.     | 3         | 3 | 0 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 0  | 4  | 4  | 76     |
| 7.  | Arulia Zalni       | 3         | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 88     |
| 8.  | A. Qodim. S.       | 3         | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 69     |
| 9.  | Bagus Indra. W.    | 3         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 74     |
| 10. | Danniar. C. R.     | 3         | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 86     |
| 11. | Deatsa Nerissa. A. | 2         | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 69     |
| 12. | Dewi Anggraeni     | 2         | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 64     |
| 13. | Fariz Nur. F.      | 3         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 74     |
| 14. | Ida Bagus Y.       | 3         | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 73     |
| 15. | Irawan Mardianto   | 2         | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 75     |
| 16. | Istialal Sanatu D. | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 72     |
| 17. | Janitra R. S.      | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 73     |
| 18. | Laily Sholikhah    | 3         | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 72     |
| 19. | Mahdian Riza. A.   | 2         | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 0  | 4  | 4  | 61     |
| 20. | Mega Rizkya A.     | 3         | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 92     |
| 21. | Misbachul Munir    | 3         | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 76     |
| 22. | M. Farras Naufal   | 3         | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 68     |
| 23. | Muh. Guntur I.     | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 75     |

|     |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |
|-----|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 24. | Mutiara Kasih. R. | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 82 |    |
| 25. | Nabila Izzati     | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 80 |    |
| 26. | Nadia Kurnia H.   | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 81 |    |
| 27. | Nailis. S.        | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 60 |    |
| 28. | Nisrina Glanindya | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 0 | 3 | 4 | 73 |    |
| 29. | Novella Intan C.  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 69 |    |
| 30. | Nurul Farida      | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 66 |    |
| 31. | Nur Rifa S.       | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 72 |    |
| 32. | Prafidina. Q.     | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 58 |    |
| 33. | Qur'ainun Diesel. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 0 | 2 | 4 | 63 |    |
| 34. | Raka Sukmabayu.   | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 0 | 4 | 4  | 72 |
| 35. | Rizky Amaha. R.   | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 0 | 2 | 4 | 79 |    |
| 36. | Rr. Nadhila R.    | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 72 |    |

## 2. Data tentang kreativitas belajar siswa

Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri I Sidoarjo ini, maka peneliti akan menyajikan data hasil angket.

Tabel 1.12  
Skor Hasil Angket Tentang Kreativitas Belajar Siswa

| No. | Nama               | Item Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |    |
|-----|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|
|     |                    | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |        |    |
| 1.  | Adi Fakhri. N.     | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 74     |    |
| 2.  | Adrian. C.         | 3         | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 79     |    |
| 3.  | Alya Novita Putri  | 3         | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 4  | 4  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 57     |    |
| 4.  | Andika             | 3         | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 60     |    |
| 5.  | Anindya K. P.      | 2         | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 59     |    |
| 6.  | Arisandy F. W.     | 3         | 3 | 0 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 0  | 4  | 4  | 76     |    |
| 7.  | Arulia Zalni       | 3         | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 88     |    |
| 8.  | A. Qodim. S.       | 3         | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 69 |        |    |
| 9.  | Bagus Indra. W.    | 3         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 74     |    |
| 10. | Danniar. C. R.     | 3         | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 86     |    |
| 11. | Deatsa Nerissa. A. | 2         | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 69 |        |    |
| 12. | Dewi Anggraeni     | 2         | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 64 |        |    |
| 13. | Fariz Nur. F.      | 3         | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 74     |    |
| 14. | Iða Bagus Y.       | 3         | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 73 |        |    |
| 15. | Irawan Mardianto   | 2         | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4      | 75 |
| 16. | Istialal Sanatu D. | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 72     |    |
| 17. | Janitra R. S.      | 4         | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 73     |    |
| 18. | Laily Sholikhah    | 3         | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 72     |    |
| 19. | Mahdian Riza. A.   | 2         | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 0  | 4  | 4  | 61     |    |
| 20. | Mega Rizkya A.     | 3         | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 92     |    |
| 21. | Misbachul Munir    | 3         | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 76     |    |

|     |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 22. | M. Farras Naufal  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 68 |
| 23. | Muh. Guntur I.    | 4 | 2 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 75 |
| 24. | Mutiara Kasih. R. | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 82 |
| 25. | Nabila Izzati     | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 80 |
| 26. | Nadia Kurnia H.   | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| 27. | Nailis. S.        | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 60 |
| 28. | Nisrina Glanindya | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 29. | Novella Intan C.  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 69 |
| 30. | Nurul Farida      | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 31. | Nur Rifa S.       | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 72 |
| 32. | Prafidina. Q.     | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 58 |
| 33. | Qur'ainun Diesel. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 63 |
| 34. | Raka Sukmabayu.   | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 72 |
| 35. | Rizky Amaha. R.   | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 79 |
| 36. | Rr. Nadhila R.    | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 72 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### C. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisa data, yaitu teknik eksplanatif kuantitatif dan teknik analisa data kuantitatif dengan rumus product moment. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama yaitu tentang Building Learning Power.

Dan untuk menganalisa tentang Building Learning Power, peneliti menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$ : Mean dari skor variabel X

$M_y$ : Mean dari skor variabel Y

N : Number Of Cases

Sedangkan untuk menganalisis dari hasil perhitungan diatas, maka peneliti menggunakan standart sebagai sebagai berikut:

- a. Lebih dari 20 : Sangat Baik
- b. 17-19 : Baik
- c. 14-16 : Cukup
- d. 11-13 : Kurang
- e. Kurang dari 10 : Sangat Kurang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{2380}{36} = 66,11$$

Berdasarkan standard yang penulis tetapkan maka nilai 65,54 berada di antara lebih dari 20. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Building Learning Power tergolong sangat baik

2. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang kreativitas belajar siswa

Untuk menganalisa data tentang kreativitas belajar siswa, peneliti menggunakan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

$Mx$ : mean dari skor variabel X

$My$ : mean dari skor variabel Y

$N$  : Number of cases

Sedangkan untuk menganalisis dari hasil perhitungan diatas, maka peneliti menggunakan standart sebagai sebagai berikut:

- a. Lebih dari 20 : Sangat Baik
- b. 17-19 : Baik
- c. 14-16 : Cukup
- d. 11-13 : Kurang

e. Kurang dari 10 : Sangat Kurang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2594}{36} = 72,06$$

Berdasarkan standard yang penulis tetapkan maka nilai = 71,42 berada di antara lebih dari 20. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa tergolong sangat baik

3. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah ketiga tentang pengaruh Building Learning Power terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### Analisis Kuantitatif Product Moment

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Building Learning Power lebih memperkuat terhadap kreativitas belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - N.M_x.M_y}{\sqrt{(\sum x^2 - N(M_x)^2)(\sum y^2 - N(M_y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum X$  : jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y$  : jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$M_x$  : mean dari skor variabel X

$M_y$ : mean dari skor variabel Y

N: Number of cases

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variable X (Building Learning Power) dengan variable Y (Kreativitas Belajar Siswa) dengan menyiapkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 1.13

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | X  | Y  | Xy   | $X^2$ | $Y^2$ |
|-----|----|----|------|-------|-------|
| 1.  | 66 | 74 | 4884 | 4356  | 5476  |
| 2.  | 70 | 79 | 5530 | 4900  | 6241  |
| 3.  | 53 | 57 | 3021 | 2809  | 3249  |
| 4.  | 60 | 60 | 3600 | 3600  | 3600  |
| 5.  | 53 | 59 | 3127 | 2809  | 3481  |
| 6.  | 71 | 76 | 5396 | 5041  | 5776  |
| 7.  | 76 | 88 | 6688 | 5776  | 7744  |
| 8.  | 58 | 69 | 4002 | 3364  | 4761  |
| 9.  | 60 | 74 | 4440 | 3600  | 5476  |
| 10. | 74 | 86 | 6364 | 5476  | 7396  |
| 11. | 65 | 69 | 4485 | 4225  | 4761  |

|     |    |    |      |      |      |
|-----|----|----|------|------|------|
| 12. | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 13. | 61 | 74 | 4514 | 3721 | 5476 |
| 14. | 74 | 73 | 5402 | 5476 | 5329 |
| 15. | 67 | 75 | 5025 | 4489 | 5625 |
| 16. | 66 | 72 | 4752 | 4356 | 5184 |
| 17. | 66 | 73 | 4818 | 4356 | 5329 |
| 18. | 70 | 72 | 5040 | 4900 | 5184 |
| 19. | 54 | 61 | 3294 | 2916 | 3721 |
| 20. | 81 | 93 | 7452 | 6561 | 8464 |
| 21. | 70 | 76 | 5320 | 4900 | 5776 |
| 22. | 63 | 68 | 4284 | 3969 | 4624 |
| 23. | 76 | 75 | 5700 | 5776 | 5625 |
| 24. | 75 | 82 | 6150 | 5625 | 6724 |
| 25. | 71 | 80 | 5680 | 5041 | 6400 |
| 26. | 72 | 81 | 5832 | 5184 | 6561 |
| 27. | 64 | 60 | 3840 | 4096 | 3600 |
| 28. | 71 | 73 | 5183 | 5041 | 5329 |
| 29. | 62 | 69 | 4278 | 3844 | 4761 |
| 30. | 65 | 66 | 4290 | 4225 | 4356 |
| 31. | 66 | 72 | 4752 | 4356 | 5184 |
| 32. | 50 | 58 | 2900 | 2500 | 3364 |
| 33. | 64 | 63 | 4032 | 4096 | 3969 |
| 34. | 71 | 72 | 5112 | 5041 | 5184 |
| 35. | 64 | 79 | 5056 | 4096 | 6241 |

|     |                 |                 |                    |                     |                     |
|-----|-----------------|-----------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 36. | 67              | 72              | 4824               | 4489                | 5184                |
|     | $\sum x = 2380$ | $\sum y = 2594$ | $\sum xy = 173163$ | $\sum x^2 = 159106$ | $\sum y^2 = 189251$ |

Diket:

$$\sum x = 2380$$

$$\sum y = 2594$$

$$\sum xy = 173163$$

$$\sum x^2 = 159106$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\sum y^2 = 189251$$

Dari tabel perhitungan tersebut langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - N.Mx.My}{\sqrt{(\sum x^2 - N(Mx)^2)(\sum y^2 - N(My)^2)}} \\
 &= \frac{173163 - 36(66,11)(72,06)}{\sqrt{(159106 - 36(66,11)^2)(189251 - 36(72,06)^2)}} \\
 &= \frac{173163 - 171499,92}{\sqrt{(159106 - 157339,16)(189251 - 186935,17)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1163,08}{\sqrt{(1766,84)(2315,83)}}$$

$$= \frac{1163,08}{\sqrt{4091701,08}}$$

$$= \frac{1163,08}{2022,8}$$

$$= 0,575$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan nilai  $r$  pada tabel koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi “ $r$ ” product moment. Namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus  $db/df = N - 2 = 36 - 2 = 34$ . Kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel “ $r$ ” product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$  sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh tabel 0,418.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ ), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nilai yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Building Learning Power terhadap kreativitas belajar siswa ditolak, dan hipotesis alternative atau kerja yang menyatakan bahwa

**ada pengaruh Building Learning Power terhadap kreativitas belajar siswa diterima atau disetujui.**

**Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Building Learning Power terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo, maka nilai hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,575$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yaitu antara 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh Building Learning Power terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo adalah tergolong “sedang atau cukupan”**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan mean dan standard yang penulis tetapkan maka nilai 66,11 berada di antara 20 ke atas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Building Learning Power* tergolong sangat baik
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan mean dan standard yang penulis tetapkan maka nilai 72,06 berada di antara 20 ke atas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa juga tergolong sangat baik
3. Ada pengaruh antara *Building Learning Power* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Sidoarjo, hal ini berdasarkan perhitungan statistic yang menunjukkan angka 0,575 yang berarti “r” perhitungan lebih besar dari nilai “r” pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hipotesanya yang diterima.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penulis simpulkan bagaimana tersebut diatas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dengan hasil yang cukup dalam menggunakan *Building Learning Power* di SMP Negeri I Sidoarjo, seyogyanyalah para pengajar untuk lebih mengembangkan dan memperhatikan dalam menggunakan *Building Learning Power*.
2. Mengenai kreativitas belajar siswa guru harus lebih memotivasi siswa karena dalam kreativitas belajar siswa juga masih cukup.
3. Kepala sekolah SMP Negeri I Sidoarjo, hendaknya tetap menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirnan Yousda Ine I, Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wahana Prima, 2007

B. Hurlock, Elizabeth., *Perkembangan Anak jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1999

Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005

Chandra, Julius, *Kreativitas*, Yogyakarta: Konisius, 1994

Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan DAN Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1994

Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, 1996

Glaxton, Guy, *A Summary of Building Learning Power*, makalah disampaikan pada seminar oleh Drs. Margono, M. Pd 13 Pebruari 2010.

Hadi, Sutrsno, *Metode Research II*, Jakarta: Andi Offset, 1983

Ibnu Subiyanto, *metode penelitian*, Jakarta: UPP UMP YKPN, 1987

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

----- *Kreatif Dan Keberbakatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Narbuka, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 1997

Nawawi, Hadari, Martin Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta Gajah Mada University Press, 1995

Pornomo, Husaini Usman, Cehadiah Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 1996

Soeprapto, *Metodelogi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Sudiono, Anas, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991

Suryabrata, Sumadi, *metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Wycoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif*, Jakarta: Kaifa, 2002

<http://nuryadin007.wordpress.com/September 8, 2009>

<http://www.buildinglearningpower.co.uk/blp/Home.html>

[http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy\\_claxton\\_presentation.pdf](http://www.thegrid.org.uk/leadership/programmes/conferences/documents/guy_claxton_presentation.pdf)